

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan masyarakatnya yang majemuk. Dimana masyarakat majemuk merupakan suatu kumpulan individu yang mendiami atau yang mengelompok pada lingkungan tertentu dan memiliki keanekaragaman yang berbeda-beda. Dari keanekaragaman yang berbeda itulah sejalan dengan semboyan Indonesia yang sudah menjadi hak paten bagi persatuan dan kesatuan bangsa ini yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu jua.

Masyarakat dalam bahasa arab yaitu *musyarakah*, namun yang sering kita dengar adalah *al-mujtama'* atau *al-ijtima'iy* lengkapnya adalah *al-hai'ah-al-ijtimaiyyah*.<sup>1</sup> Masyarakat secara bahasa (KBBI) adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh sesuatu nilai budaya yang mereka anggap sama. Senada dengan pengertian masyarakat, sebagai kesatuan hidup mereka yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>2</sup>

Kepercayaan terhadap pengalaman mistik punya dua makna yaitu tak terlukiskan dan esensi dari semua tradisi keagamaan yang menjadi suatu kesenangan datang di abad ke-20. Karena sebuah mistis hanya sebuah trans atau sub-konsep belaka. Jika mistik merupakan intuisi objektif dari sebuah

---

<sup>1</sup> Sjamsuduha, *Pengantar Sosiologi Islam, Pencerahan Baru Tatanan Masyarakat Muslim* (Surabaya: JP BOOKS, 2008), 4.

<sup>2</sup> Ibid.,5.

kebenaran yang abadi dari semua konsep kondisi dan dianggap sebagai lintas budaya, kebiasaan atau moral dan dianggap sama semua sebagai kependekan dari konstan lintas budaya, maka ia adalah prospek dari sebuah filsafat Barat bahwa agama mencoba menjadikan budaya sebagai usaha yang layak dipakai.<sup>3</sup> Pada dasarnya setiap orang menginginkan pasangannya seagama dan bisa membangun suatu keluarga yang satu prinsip dan lebih mudah dalam membangun kesepahaman dalam tujuan hidup yang selaras,serta mendidik agama bagi keturunannya.Namun tidak sedikit pula pasangan yang akan melakukan pernikahan berbeda keyakinan, hal itu terjadi karena adanya pergaulan anar manusia yang tiada batas, dari kondisi tersebut tidak bisa dihindari akan adanya pernikahan lintas agama, ini menjadi hal yang makin umum di lingkungan masyarakat.

Suatu fenomena yang terjadi dalam sebuah pernikahan yang berlangsung di kalibago kecamatan grogol kediri. Yakni telah terjadi dan berjalan lama dalam prosesi pelaksanaannya hingga sampai menjadi tradisi dalam masyarakat di kalibago kecamatan grogol yang di bingkai dalam sebuah kerukunan pluralitas agama. khususnya dalam pernikahan lintas agama yang terjadi. Hal demikian menjadi sebuah hal yang wajar atau lumrah bagi masyarakat di kalibago, yang dimana di tempat lain bisa saja menjadi problem atau masalah terkait dalam hal prosesi pernikahan. Inilah uniknya di kalibago lebih - lebih berkaitan dengan pernikahan lintas agama yang dibangun dengan nilai –nilai toleransi yang sangat tinggi dalam mengemban

---

<sup>3</sup>John Y. Fenton, *Mystical Experience as a Bridge for Cross Cultural, essay on Cross Cultural Philosophy of Religion, edited: Thomas Dean* (new York: State University of Newyork), 191.

pernikahan yang sakral. Dalam masyarakat multikultural, pengikut agama memainkan peran dominan, bahkan diantara mereka ada yang acuh terhadap agamanya. Agama dalam masyarakat *primitive* atau *ordinary people* mereka menganggap agama dengan memerankan simbol keagamaannya.

Sedangkan masyarakat *educated people* menerangkan agama melalui analisa logika dan mengesampingkan nilai-nilai simbol.<sup>4</sup>Terlepas dari faktor – faktor yang terjadi dalam pernikahan lintas agama bisa saja mempengaruhi faktor ideologi, faktor sosial, faktor psikis dalam keluarga yang akan memberlangsungkannya pernikahan lintas agama, itulah yang menjadi problem yang ditakutkan dalam pernikahan lintas agama namun tidak bagi masyarakat di kalibago. Masyarakat di kalibago memandang pernikahan beda agama itu adalah hal Yang sudah biasa terjadi dan itu bukan menjadi sebuah kewaspadaan untuk masyarakat, lebih – lebih justru itu bisa meningkatkan sebuah nilai toleransi dan pluralitas yang tinggi dalam bentuk pernikahan. biasanya yang sering terjadi dalam prosesi pernikahan yang ada di kalibago dari pihak agama yang berbeda diantaranya (Hindu – islam, katolik – hindu, islam katolik) dari perbedaan agama dalam sebuah pernikahan itupun juga menjadi hal yang biasa dan sangat minim sekali dari konflik dalam faktor sosial yang berlangsung di masyarakat.

Yang terpenting dalam prosesinya atas dasar ketulusan dan saling mencintai satu sama lain dari calon sang mempelai. Yang menjadi unik dalam prosesi fenomena pernikahan berlangsung, calon mempelai harus

---

<sup>4</sup>Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism; Cultural Diversity and Political Theory* (New York: Palgrave Macmillan, 2005), 78.

bersepakatan dahulu ketika pernikahan berlangsung dengan satu agama, selepas dari pernikahan di perbolehkan untuk kembli ke agama masing – masing. Pilihan terserah atas keputusan sang mempelai dan keluarga calon mempelai. Di dalam masyarakatpun juga berpandangan bahwa seusai pernikahan berlangsung atas beda agama dan habis itu kembali lagi di agama awal yang di anutnya.

Sebagian besar masyarakat kalibago beranggapan bahwa agama sifatnya dalam internal dan hak prerogatif bagi individu masing – masing, yang terpenting adalah ranah ruang lingkup masyarakat yang harmonis dan rukun atas dasar perbedaan.pak yahman menuturkan bahwa : “ Dalam agama itu ada tempatnya masing – masing yang terpenting tetap guyub rukun.”

Dapat dipertukarkanya kedua macam model itu jelas pada simbol – simbol religius dan sistem – sistem simbol.<sup>5</sup>Didalam kepercayaan umat beragama, Dalam pandangan masyarakat di kalibago disetiap agama merupakan kebenaran atas dasar agama yang di anutnya.Ada beberapa hal menarik atas suatu prinsip yang mengarah pada toleransi yakni : Masing – masing agama di sini kita dihormati sebagai kebenaran yang tuhan berikan, semua orang bebas memilih jalan kebenaran yang di yakiniya.Dalam masyarakat di kalibago memeluk kepercayaan ataupun agama adalah keputusan dan pilihan dalam kehidupan, yang terpenting tidak saling menyakiti dan membenci satu sama lainya.intinya adalah guyub rukun dan saling menghargai.

---

<sup>5</sup> DR. Budi susanto sj, *Kebudayaan dan agama* (Yogyakarta: Kanisius,1992),10

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu dari latar belakang yang tertera diatas penelitian ini mengarah dalam rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana gambaran toleransi dalam pernikahan lintas agama di Dusun kalibago Desa Kalipang kecamatan grogol kediri?
2. Bagaimana pandangan tokoh – tokoh agama mengenai gejala dalam pernikahan lintas agama di Dusun kalibago Desa Kalipang kecamatan grogol kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu dari latar belakang serta rumusan masalah yang tertera diatas penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui terkait makna toleransi pernikahan lintas agama di kalibago kecamatan grogol kediri.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai makna toleransi dalam pernikahan lintas agama di kalibago kecamatan grogol kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
2. Untuk mengkaji lebih dalam, teori – teori makna toleransi pernikahan lintas agama dalam realita yang ada di kalibago kecamatan grogol kediri
3. Kegunaan secara praktis Dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan terutama dalam bidang penelitian yang mengarah dalam makna toleransi pernikahan lintas agama di kalibago kecamatan grogol kediri.

## E. Telaah Pustaka

Dalam subab ini penulis memaparkan telaah pustaka atau kajian yang terdahulu yang dimana mendekati hampir sama dalam materi yang di bahas untuk menjad pembanding dalam materi. Dalam mengambil telaah pustaka penulis memaparkan skripsi dari :

### 1. Skripsi Ely Novitasari

Pada skripsi ini membahas tentang *pernikahan lintas agama yang berpengaruh pada pola asuh anak dalam problema keagamaan .membahas tentang pola asuh dan dampak psikologis anak dari orang tua yang memilki beda agama*. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah pernikahan lintas agama yang mengarah kepada pola asuh anak dalam dampak psikologisnya.

Persamaanya yaitu sama sama membahas mengenai pernikahan lintas agama dimana berawal dari perbedaan agama memberlangsungkan untuk menikah lintas agama.

### 2. Skripsi Tajul Arifin

Pada skripsi ini membahas tentang *ketentuan hukum sebuah perkawinan yang dinyatakan tegas dalam al qur'an*. memandang bahwa persoalan produk hukum yang di ambil dalam persoalan keputusan, harus di pahami scara fundamental, keputusan tuhan yang dalam al qur'an merupakan keputrusan final dalam persoalan apapun. Perbedaan penelitian terdahulu in lebih membahah kepada hukum dalam sebuah perkawinan yang mengacu dalam kitab succi alqur'an Persamaan dari

penelitian terdahulu ini ialah sama – sama membahas pernikahan dalam segi hukum prosesi untuk menikah.

### 3. Skripsi Suropto Bro

Pada skripsi ini memaparkan tentang *akar permasalahan atau problematika ini akan membahas tentang bagaimana hukum perkawinan antar agama, serta mengetahui hukum perkawinan dari tafsir al misbah.*

Mengetahui hukum perkawinan dari buku fikih lintas agama. Dan mengetahui persamaan dan perbedaan hukum perkawinan dari tafsir al misbah dan buku fiqih lintas agama. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini ialah lebih condong membahas problematika dalam sebuah pernikahan serta hukum pernikahan antar agama. Persamaan dari penelitian terdahulu ini ialah ada pada konsep hukum pernikahan lintas agama dalam pandangan agama.